

## BAB IV

### KESIMPULAN

Setelah dikemukakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan penulisan pada bab-bab yang terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

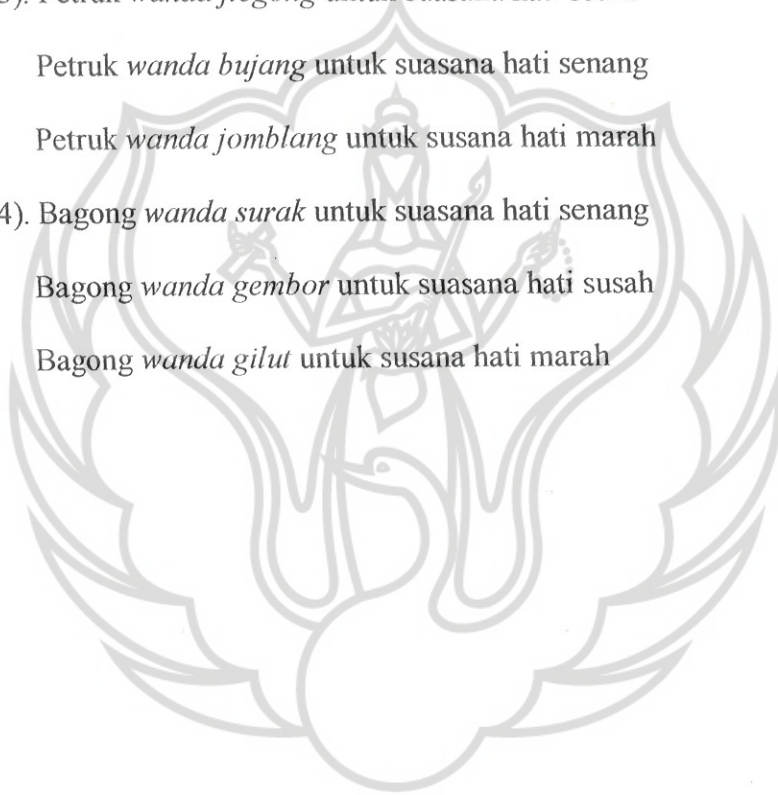
*Wanda* adalah raut muka wayang kulit yang berhubungan erat dengan suasana hati tokoh wayang itu sendiri. Suasana hati yang dimaksud adalah senang, sedih dan marah. Tiga jenis ciri raut muka itu berlaku pada tokoh-tokoh tokoh wayang tertentu seperti; Bima, Arjuna, Kresna, Gatutkaca, dan lain-lain termasuk tokoh panakawan.

Dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan teori realistik ternyata di ketahui bahwa *wanda* wayang itu patut diduga mengikuti teori presentasi realistik. Hal itu tampak dari proses perwajahan, yang masih dipertegas lagi dengan *tatahan* dan *sunggingan* yang dikenal dengan istilah *ulat-ulatan* dalam pembuatan *wanda* wayang kulit purwa. Misalnya dengan cara mengukur jarak sudut-sudut alis, mata, mulut, dan dagu dengan poros sumbu atau pusat sumbu sebagai penjas dari suasana hati masing-masing tokoh wayang.

Berdasarkan analisis dari fungsi *wanda* wayang, ternyata bahwa penggunaan *wanda* berkaitan pula dengan adegan, jejeran dan sistem pembagian *pathet* dalam pementasan lakon wayang kulit purwa.

Dari analisis perwajahan yang telah dilakukan pada *wanda-wanda* panakawan Kraton Yogyakarta dapat diidentifikasi berdasarkan teori presentasi realistik, yaitu:

- 1). Semar *wanda miling* untuk suasana hati senang  
Semar *wanda dhukun* untuk suasana hati marah  
Semar *wanda dhunuk* untuk suasana hati sedih
- 2). Gareng *wanda kerul* untuk suasana hati sedih  
Gareng *wanda jangkrik* untuk suasana hati senang  
Gareng *wanda pacet* untuk suasana hati marah
- 3). Petruk *wanda jlegong* untuk suasana hati sedih  
Petruk *wanda bujang* untuk suasana hati senang  
Petruk *wanda jomblang* untuk suasana hati marah
- 4). Bagong *wanda surak* untuk suasana hati senang  
Bagong *wanda gembor* untuk suasana hati susah  
Bagong *wanda gilut* untuk suasana hati marah



## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta, PT. Gramedia, 1984.
- Faigin, Gary, *The Artist's Complete Guide to Facial Expression*, Watson-Guptill Publications, 1515 Broadway, New York, 1980.
- Guritno, Haryono H., *Wanda Sebagai Watak Dasar Kondisi Mental dan Lingkungan*, Senawangi, Majalah Gatra No. 9, Jakarta, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Aspek Seni Rupa pada Wayang Kulit Purwa*, Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Panunggalan-Lembaga Javanologi, Yogyakarta, 1984.
- Haryanto, S. R.M. *Bayang-bayang Adiluhung, Filsafat, Simbolis dan Mistik dalam Wayang*, Semarang: Dahana Prize, 1995.
- Mulyono, Sri, *Apa dan Siapa Semar*, Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- Panitia peringatan kota Yogyakarta 200 Tahun, *Kota Yogyakarta 200 Tahun, 7 Oktober 1756 - 7 Oktober 1956*, Yogyakarta.
- Sulardi, R.M. *Gambar Printjening Ringgit Purwa*, Balai Pustaka, Jakarta, 1953.
- Sagio, Samsugi, *Wayang Kulit Gagrang Yogyakarta, Morfologi, Tatahan, Sunggingan Dan Tehnik Pembuatannya*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1991.
- Soedarso Sp., *Wanda: Suatu Studi Tentang Resep Pembuatan WandaWandu Wayang Kulit Purwa Dan Hubungannya Dengan Presentasi Realistik*, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Depdikbud, 1986.
- Widodo, Marwoto Panenggak, *Tuntunan Ketrampilan Tatah Sungging Wayang Kulit*, Surabaya: CV. Citra Jaya, 1984.
- Wipra, Ki, *Bibliografi Wayang Panakawan*, Majalah Pedalangan Panjangmas, No. 9, Yogyakarta, 1995.

## NARA SUMBER

Basiroen Cermagupita, Ki Lurah, 81 Tahun, dalang abdi dalem Kraton Yogyakarta

Ciptosangkono, K.R.T. alm. 82 Tahun, dalang abdi dalem Kraton Yogyakarta.

Sagio, 55 Tahun, abdi dalem tatah sungging wayang kulit purwa Kraton Yogyakarta

Timbul Cermamanggala, Ki Wedana, 76 Tahun, dalang abdi dalem Kraton Yogyakarta

